



Hubungan Pengetahuan dan Stres Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Kepatuhan Kontrol di RSUD Mitra Medika Amplas Medan Tahun 2022

Seniman Dakhi¹, Karmila Br Kaban², Dewi Hartati Simanjuntak³, Widia Astiarini⁴,
Inang Silvia Munthe⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi S1-Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Prima Indonesia.

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Des 27, 2022
Disetujui, Des 29, 2022
Dipublikasikan, Des 30, 2022

Keywords :
DM Tipe 2,
pegetahuan,
stres.

Abstrak

Latar Belakang : Hiperglikemia merupakan sebuah keadaan medis yang dicirikan dengan meningkatnya glukosa darah normal dan menjadi tanda adanya penyakit diabetes melitus. Dianggap sebagai penyakit yang mengancam dunia, DM dikategorikan yakni 4 kelompok, yaitu DM tipe I, DM tipe 2, DM tipe 3, dan DM tipe 4, WHO memperkirakan akan ada kenaikan total pengidap DM Tipe 2 yang relatif tinggi di beberapa padatan yang akan datang. WHO memperkirakan akan ada kenaikan total pasien DM tipe 2 di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan rancangan penelitian *crosssectional*, penelitian menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel 100 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak ada hubungan pengetahuan dengan nilai $\rho = 0,432 > \alpha (0,05)$, dan tidak ada hubungan stres dengan nilai $\rho = 0,741 > \alpha (0,05)$ dengan kepatuhan kontrol di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas Medan.

Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan stres tidak ada ditemukan hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen (X dan Y) sehingga peneliti mengambil sebuah kesimpulan sesuai hasil uji statistik data bahwa pengetahuan dan stres bukan menjadi alasan dalam diri seseorang pencegahan dan pengobatan DM tipe 2 yang menjadi salah satu cara untuk mencapai derajat kesehatan dan kesembuhan DM tipe 2 namun kemungkinan besar bahwa penyakit kembali pada faktor *predisposing, enabling, reinforcing dan adanyadukungan* keluarga secara langsung.

Abstract

Background: Hyperglycemia is a medical condition characterized by an increase in normal blood glucose and is a sign of diabetes mellitus. Considered a world-threatening disease, DM is categorized into 4 groups, namely type I DM, type 2 DM, type 3 DM, and type 4 DM, WHO estimates that there will be a relatively high increase in the total number of people with Type 2 DM in the coming years. WHO estimates that the total number of type 2 DM patients in Indonesia will increase from 8.4 million in 2000 to around 21.3 million in 2030.

Methods: This study used an analytical method with a cross-sectional study design, the study used a questionnaire with a total sample of 100 people. The sampling technique in this study used the Random Sampling technique.

Results: The results showed that there was no relationship between knowledge and the value of $\rho = 0.432 > \alpha (0.05)$, and there was no relationship between stress and the value of $\rho = 0.741 > \alpha (0.05)$ with control compliance at Mitra Medika Amplas Hospital in Medan.

Conclusion: The results showed that knowledge and stress did not find a significant relationship between the independent variables and the dependent variable (X and Y) so that the researchers drew a conclusion according to the results of the statistical test data that knowledge and stress are not an excuse in someone's diabetes prevention and

treatment type 2 which is one of the ways to achieve the degree of health and cure of type 2 DM but it is likely that the disease will return to the predisposing, enabling, reinforcing factors and the presence of direct family support.

Koresponden Penulis :

Seniman Dakhi,
Program Studi S1-Ilmu Keperawatan,
Fakultas Keperawatan, Universitas Prima Indonesia,
Jl.Gg. Madrasah, Sei Agul, Kec Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara. 20117.
Email : senimandakhi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Hiperglikemia merupakan sebuah keadaan medis yang dicirikan dengan meningkatnya glukosa darah dan menjadi tanda adanya penyakit diabetes melitus. Dianggap sebagai penyakit yang mengancam dunia, DM dikategorikan yakni, DM Tipe 1, DM Tipe 2, DM Tipe 3 dan DM Tipe IV (Yulyastuti, 2021).

WHO memperkirakan akan adanya kenaikan total pengidap DM Tipe 2 yang relatif tinggi di beberapa tahun yang akan datang. WHO memperkirakan total pasien DM Tipe 2 di Indonesia dari 8,4 juta di 2000 hingga 21,3 juta di 2030. Perkiraan Internasional Diabetes Federation (IDF) pula memperlihatkan di 2022 - 2030 akan ada peningkatan total pengidap DM dari 10,7 hingga 13,7 juta di tahun 2030. (Soelistijo, 2022).

Beberapa studi epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kejadian diabetes melitus tipe 2, sedangkan WHO juga memprediksi pengidap DM Tipe 2 akan mengalami kenaikan terus menerus (Gayatri, 2019).

DM yaitu gangguan yang bisa akut apabila tidak di obati dengan benar. Hal ini yang di takuti adalah munculnya komplikasi kaki diabetik yang dapat berkembang menjadi ulkus / ganggren diabetic (Suprpto, 2018).

Salah satu komplikasi diabetes melitus adalah ulkus diabetikum yang penyebabnya adalah neuropati perifer pada penderita diabetes melitus (Mulya, 2017). ulkus kaki diabetik (UKD) merupakan komplikasi kronis yang paling di takuti. Hal ini karna dapat menyebabkan amputasi bahkan kematian jika tidak ditangani dengan baik (Suprpto, 2018).

2. METODE

Riset ini memanfaatkan teknik analitik dengan perancangan *rissetcross sectional*, bertujuan untuk imenganalisis korelasi pengetahuan dan stress pengidap DM 2 dengan kepatuhan kontrol di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas Medan 2022. Menggunakan kuesioner dengan jumlah populasi 200 orang. Metode mengambil sampel pada riset ini memanfaatkan cara *Random Sampling*. Total sampel 100 orang. Pengelolaan data dilaksanakan dengan editing dan coding.

3. HASIL

Berdasarkan Pengetahuan, Stres Dan Kepatuhan Kontrol Di Rumah Sakit.

Tabel 1. Distribusi Sampel (n) Berdasarkan Pengetahuan, Stres Dan Kepatuhan Kontrol Di Rumah Sakit.

| Pengetahuan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-------------|------------|----------------|
|-------------|------------|----------------|

| | | |
|----------------------------------|------------|----------------|
| Baik | 24 | 24.0 |
| Cukup | 33 | 33.0 |
| Kurang | 43 | 43.0 |
| Total | 100 | 100.0 |
| Stres | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| Berat | 20 | 20.0 |
| Sedang | 34 | 34.0 |
| Berat | 46 | 46.0 |
| Total | 100 | 100.0 |
| Kepatuhan Kontrol Di Rumah Sakit | Jumlah (n) | Persentase (%) |
| Patuh | 52 | 52.0 |
| Tidak Patuh | 48 | 48.0 |
| Total | 100 | 100.0 |

Berdasarkan table 1 di atas di ketahui bahwa pengetahuan dari 100 responden. Mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 43 (43,0%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang (24,0%), selanjutnya di ketahui bahwa stres dari 100 responden. Mayoritas memiliki stres ringan sebanyak 46 (46,0%) dan minoritas memiliki stres berat sebanyak 20 orang (20,0%), dan di ketahui bahwa kepatuhan kontrol di rumah sakit dari 100 responden. Mayoritas memiliki kepatuhan kontrol di rumah sakit patuh sebanyak 52 (52,0%) dan minoritas memiliki kepatuhan kontrol di rumah sakit tidak patuh sebanyak 48 orang (48,0%).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas Medan bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, stres, dengan kepatuhan kontrol pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas Medan.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Dengan Kepatuhan Kotrol Di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas Medan

| No | Pengetahuan | Kepatuhan Kontrol Di Rumah Saki | | | | Jumlah | Nilai p |
|----|-------------|---------------------------------|-------------|----|------|--------|---------|
| | | Patuh | Tidak Patuh | n | % | | |
| 1 | Baik | 10 | 41,7 | 14 | 58,3 | 24 | 100,0 |
| 2 | Cukup | 17 | 51,5 | 16 | 48,5 | 33 | 100,0 |
| 3 | Kurang | 25 | 58,1 | 18 | 41,9 | 43 | 100,0 |

Widiyanto (2020), menyatakan ketaatan individu atas sebuah parameter ataupun aturan diberikan pengaruh oleh pemahaman dan tingkat pendidikan orang itu. Makin tinggi derajat pemahaman, sehingga makin tinggi pula kepatuhannya atas sebuah aturan atau parameter yang ada

Sedangkan berdasarkan pendapat Daryanto dalam Yuliana (2021), pemahaman yang dimiliki orang atas sebuah objek memiliki jumlah yang tidak sama, dan menjelaskan bahwa terdapat enam derajat pemahaman yakni : 1). pengetahuan (*knowledge*), 2). pemahaman (*comprehension*), 3). penerapan (*aplication*), 4). analisis (*analysis*), 5). sintesis (*synthesis*), 6). penilaian (*evaluation*).

Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh pada kepatuhan kontrol pasien diabetes melitus di Rumah Sakit karena pengetahuan dibagi beberapa macam mulai dari *Knowledge, comprehension, application, Analysis, synthesis, evaluation* selama manusia itu sendiri yang menghadapi masalah tanpa mengkombinasikan beberapa tingkat pengetahuan di atas kemungkinan besar akan seluruh proses penyembuhan dan pengobatan tidak di patuhi pasien diabetes melitus tipe 2. solusi saya sebagai peneliti diharapkan ada edukasi, konseling dan pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak terkait seperti, tenaga kesehatan aktif, Rumah Sakit dan tokoh-tokoh masyarakat yang harus setiap saat menekankan dan mengevaluasi tingkat pengetahuan yang memenuhi standar penilaian.

Tabel 3. Hubungan stres Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Dengan Kepatuhan Kotrol Di Rumah Sakit Mitra Medika Amplas Medan

| No | Stres | Kepatuhan Kontrol Di Rumah Saki | | Jumlah | Nilai p |
|----|-------|---------------------------------|-------------|--------|---------|
| | | Patuh | Tidak Patuh | | |

| | | n | % | n | % | n | % | |
|---|--------|----|------|----|------|----|-------|-------|
| 1 | Berat | 9 | 45,0 | 11 | 55,0 | 20 | 100,0 | |
| 2 | Sedang | 19 | 55,9 | 15 | 44,1 | 34 | 100,0 | |
| 3 | Ringan | 24 | 52,2 | 22 | 47,8 | 46 | 100,0 | 0,741 |

Stres merupakan sebuah keadaan yang mana kondisi fisik di ganggu oleh tekanan yang berasal dari tubuh maupun mental. Derajat stres bisa di kelompokkan menjadi stress yang normal, sedang hingga berat (Mardiana & Zelfino, 2020). Stres dialami dengan sistematis yang secara alami dari kehidupan seseorang, misalnya pada kondisi lelah ketika melakukan pekerjaan, ketakutan, hingga jantung yang berdetak dengan kuat.

Ahli psikologis mengemukakan dan sudah menelaah terkait korelasi antara stres dengan kepatuhan. Berdasarkan hasil telaah diperoleh bahwa pasien yang melanggar merupakan pasien yang mengidap stres, ansietas, amat mepedulikan kesehatannya, mempunyai ego yang cenderung rendah dan memiliki kehidupan sosial yang fokus pada individunya sendiri.

Blumenthal et al (Niven, 2022) menyatakan bahwa orang relatif tidak mematuhi program pengobatan. Ketidak patuhan pasien pada proses pengobatan bisa membuat waktu sakit akan semakin lama atau akan menyebabkan penyakit yang lebih akut. Seperti dm 1, dm 2, dm3 dan dm4. Selain itu, ketidak patuhan dapat mengakibatkan adanya dampak yang negatif dari obat yang diberikan. Selain itu, juga bisa menyebabkan penambahan obat baru.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan stres tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat (X dan Y) sehingga peneliti mengambil sebuah kesimpulan sesuai hasil uji statistik data bahwa pengetahuan dan stres bukan menjadi alasan dalam diri seseorang dalam pencegahan dan pengobatan DM tipe 2 yang menjadi salah satu cara untuk mencapai derajat kesehatan dan kesembuhan DM tipe 2 namun kemungkinan besar bahwa penyakit kembali pada faktor *predisposing*, *enabling*, *reinforcing* dan adanya dukungan keluarga secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W., Alisa, F., & Despitari, L. (2021). Hubungan Stress Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Puskesmas Andalas Padang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.9692>
- Febrinasari, R. P., Sholikah Agusti, T., Pakha Nasirochim, D., & Putra Erdana, S. (2020). Buku Saku Diabetes Melitus. *UNS Press, November*, 70.
- Gayatri, R. W., Kistianita, A. N., & dkk. (2019). *Diabetes Mellitus Dalam Era 4 . 0*.
- Kusnanto, K., Sundari, P. M., Asmoro, C. P., & Arifin, H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Diabetes Self-Management Dengan Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Yang Menjalani Diet. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 31–42. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i1.780>
- Nazriati, E., Pratiwi, D., & Restuastuti, T. (2018). Pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dan hubungannya dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis. *Majalah Kedokteran Andalas*, 41(2), 59. <https://doi.org/10.25077/mka.v41.i2.p59-68.2018>
- Nursia Aja, Tuharea, R., & Kurniawan., D. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Diabetes Self- Management Dengan Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Yang Menjalani Diet Di Puskesmas Gorua Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Epidemiologi*, 35, 1–10. <http://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/serambisehat/article/view/630/411>
- Soelistijo, S. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. *Global Initiative for Asthma*, 46. www.ginasthma.org.
- Yulyastuti, Dyah Ayu; Maretnawati, Evy; Amirudin, Farid; Suwandari, Iin; Rofiin, Mohamad; Wardani, Ratna; Suhita, Byba Melda; Katmini; Koesnadi; Suprpto, S. I. N. (2021). Pencegahan dan Perawatan Ulkus Diabetikum. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.